

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif–noneksperimental, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Dikutip dari Creswell (2012, hlm. 12), pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data angka melalui statistik dari sampel menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Adapun penelitian korelasional adalah penelitian yang menjelaskan sejauh mana dua atau lebih variabel kuantitatif berhubungan dengan menggunakan koefisien korelasi (Fraenkel, dkk, 2012, hlm. 331).

Suatu keadaan yang terjadi yang coba dikorelasikan dalam studi korelasional ini adalah pengaruh museum sebagai sumber belajar terhadap tingkat berpikir kronologis mahasiswa pendidikan sejarah UPI angkatan 2015 sebagai pengunjung yang telah mendapatkan edukasi di museum secara terbimbing (oleh edukator).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari/diteliti sifatnya (Sudjana, 2005, hlm. 6). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa pendidikan sejarah UPI angkatan 2015 yang mengunjungi Museum Pendidikan Nasional UPI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan di semester ganjil tahun akademik 2017/2018, yang daftar jumlahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Jumlah Mahasiswa Pendidikan Sejarah UPI Angkatan 2015 yang
Mengunjungi Mupenas pada Mata Kuliah Sejarah Pendidikan di
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

Masyithoh Nurul Haq, 2018

***PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kelas	Jumlah
C	42
D	34
TOTAL	76

Pemilihan subjek tersebut sebagai populasi dalam penelitian ini adalah karena dirasa penting melihat sejauh mana mahasiswa mampu memiliki kemampuan berpikir kronologis di tengah karakter kognisi mereka yang sudah sangat matang untuk berpikir logis tentang gagasan abstrak bahkan kompleks, juga sudah mampu menalar secara ilmiah (Keating dalam Yusuf, 2004, hlm. 195-196). Keterangan dari jurnal Lorenc, dkk (2013, hlm. 90) juga menguatkan bahwa tujuh indikator berpikir kronologis sebenarnya sudah dikenalkan satu demi satu sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, sehingga untuk tingkat mahasiswa standar berpikir tersebut sangat bisa dimungkinkan jauh lebih tinggi.

Terlebih bagi mahasiswa sejarah, di mana mereka memiliki tuntutan profesionalitas pada bidang yang ditekuninya, mereka dituntut memiliki kemampuan berpikir historis, dan kemampuan berpikir kronologis adalah salah satunya. Penting bagi mahasiswa sejarah untuk terus menambah bahan yang mampu menguatkan mereka pada kemampuan berpikir kronologis untuk tiap tema sejarah yang mereka pelajari.

Salah satu tema sejarah yang dipelajari oleh mahasiswa pendidikan sejarah UPI adalah sejarah pendidikan. Konten ini dapat mereka dapatkan lewat Museum Pendidikan Nasional (Mupenas) UPI. Sehingga dianggap penting oleh peneliti untuk melihat keterhubungan peran Mupenas UPI terhadap pemahaman sejarah pendidikan bagi mahasiswa pendidikan sejarah tersebut, terkhusus dalam hal tingkat berpikir kronologisnya.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007, hlm. 81). Penarikan

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada. Pada penelitian korelasi ini peneliti mengambil sampel sebanyak 52 mahasiswa pendidikan sejarah UPI angkatan 2015. Jumlah 52 didasarkan pada jumlah mahasiswa yang berkesempatan mengisi angket dan tes selama masa penelitian dan dianggap telah memenuhi batas minimal sampel korelasi untuk mendapatkan keberadaan hubungan yang mapan berdasarkan keterangan Fraenkle, dkk (2012, hlm. 103) “*for correlation studies a sample of at least 50 is deemed necessary to establish the existence of a relationship*”. Keterbatasan akses untuk bertemu atau mendapatkan kontak komunikasi dengan para mahasiswa membuat jumlahnya terbatas di angka 52. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik *sampling* yang menggunakan penilaian peneliti untuk memilih *sample* yang mereka percaya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Fraenkle, dkk, 2012, hlm. 100).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian kuantitatif karena dapat menjadi sarana penilaian, perolehan informasi, hingga penarikan simpulan. Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas dapat mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu Peran Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar dengan variabel terikatnya yaitu Tingkat Berpikir Kronologis Sejarah Pendidikan Indonesia.

Untuk keperluan penelitian dan agar tidak terjadinya interpretasi yang berbeda antara peneliti dengan pembaca, maka peneliti membuat definisi operasional dari variabel-variabel yang telah disebut di atas sebagai berikut:

3.3.1 Peran Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar

Peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar adalah variabel X di mana definisi operasionalnya merujuk pada peran museum sebagai

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pesan, bahan, teknik, orang, dan lingkungan, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Peran Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar (X)

Definisi	Deskriptor	Indikator
Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan belajar (AECT, 1977, hlm. 8).	<p>Berdasarkan enam klasifikasi sumber belajar oleh Sudjana & Rivai (2007, hlm. 79-80):</p> <p>Sebagai pesan Memberikan data, ide, dan fakta terkait sejarah pendidikan</p> <p>Sebagai bahan Memberikan modul dan LKS sebagai panduan belajar</p> <p>Sebagai teknik Memberikan layanan edukasi dalam bentuk <i>guiding/touring</i> museum</p> <p>Sebagai orang Memberikan fasilitator belajar yaitu edukator yang menjelaskan koleksi-koleksi museum</p>	<p>Responden mampu mengingat dan mencatat data dan fakta baru dari konten yang disajikan museum.</p> <p>Responden dapat mengakses modul dan merasa terbantu dengannya;</p> <p>Responden diberikan LKS dan merasa terbantu dalam melihat fokus sajian museum.</p> <p>Responden cukup terbantu dengan pematieran lewat Teknik <i>Tourguiding</i>.</p> <p>Edukator mampu memberikan penjelasan yang jelas dan lengkap;</p> <p>Edukator bersikap ramah dan membuat penjelasan lebih mudah dipahami.</p>

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi	Deskriptor	Indikator
	<p>Sebagai alat Menyediakan media pembelajaran berupa maket, diorama, replika, peninggalan, dan jenis pemeran lainnya</p> <p>Sebagai lingkungan Mengkondisikan lingkungan belajar yang mendukung</p>	<p>Maket yang tersaji memberikan informasi yang lebih detil dari sekedar penjelasan di buku teks; Diorama mampu menggambarkan lebih <i>real</i> dari sekedar cerita yang disajikan di perkuliahan; Peninggalan sangat berhubungan dengan tema periode sejarah yang ditampilkan.</p> <p>Responden terbantu dengan teknik tata letak koleksi yang rapih & kronologis.</p>

3.3.2 Berpikir Kronologis

Adapun berpikir kronologis adalah variabel Y. Didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dibuat oleh NCHS. Berdasarkan indikator yang dibuat oleh NCHS (*National Center for History in the School*) ada tujuh indikator kemampuan berpikir kronologis. Berikut lima indikator berpikir kronologis yang digunakan peneliti:

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Berpikir Kronologis (Y)

Definisi	Indikator
Cara berpikir untuk membuat rangkaian peristiwa sejarah dalam satu garis waktu menjadi berarti (Lorenc, dkk, 2012, hlm. 84)	Membedakan masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang
	Mengidentifikasi struktur temporal narasi sejarah
	Menetapkan urutan untuk narasi sejarah (alur maju/alur mundur)
	Mengukur dan menghitung waktu kalender/satuan waktu dalam sejarah
	Menjelaskan perubahan & kesinambungan waktu

Sumber: NCHS, 1996

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Teknik kebutuhan data sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan tes. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar dan tes digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat berpikir kronologis.

Angket yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa daftar pertanyaan mengenai peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar. Angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (responden) yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Akdon & Hadi, 2005, hlm. 131). Angket/kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yang berarti responden hanya diberikan kesempatan untuk menjawab satu pilihan yang disediakan di mana jawaban itu yang

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianggap mewakili dirinya/apa yang dipertanyakan. Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala ordinal (berjenjang) dan teknik skala likert. Menurut Ridwan (2008, hlm. 86) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Mengutip dari Waedake (2015, hlm. 64), terdapat lima alasan peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu pertama, data dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat; kedua, jawaban yang didapat dapat relatif sama dari setiap responden sehingga memudahkan peneliti dalam pengolahan data; keenam, responden dapat diarahkan pada pokok persoalan; keempat, data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis; dan kelima, biaya dan waktu dapat lebih digunakan secara efisien.

Adapun tes yang digunakan peneliti yaitu berupa serangkaian pertanyaan untuk mengukur tingkat berpikir kronologis pengunjung. Tes yang baik adalah yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan secara akurat dan tidak bias sehingga data atau informasi yang diperoleh tidak diragukan kebenarannya (Suwanto, 2009, hlm. 42-42). Guna mendapatkan informasi yang akurat dan tidak bias, maka peneliti berusaha membuat tes yang baik melalui serangkaian tahapan penyusunan tes dan uji.

3.4.2 Penyusunan Alat untuk Mengumpulkan Data

Instumen untuk pengumpulan data disusun agar data yang didapat sesuai dengan kebutuhan penelitian, berikut tahap masing-masing:

3.4.2.1 Tahap Penyusunan Angket untuk Pengumpulan Data Variabel Peran Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar (X)

Penyusunan angket untuk mengumpulkan data variabel peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar dilakukan melalui enam tahap, yaitu:

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. menentukan indikator yang penting untuk diteliti dan berkaitan dengan variabel penelitian yaitu peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar terhadap tingkat berpikir kronologis pengunjung;
2. mengidentifikasi variabel yang didasarkan pada penelitian/kajian pustaka;
3. menyusun kisi-kisi instrumen (angket);
4. membuat daftar pernyataan yang sesuai berdasarkan kisi-kisi yang ada;
5. menentukan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu SS untuk Sangat Sesuai, S untuk Sesuai, KS untuk Kurang Sesuai, dan TS untuk Tidak Sesuai; dan
6. menentukan kriteria penilaian/bobot nilai dari tiap jawaban. Untuk pernyataan-pernyataan yang bersifat positif, sebagai berikut: skor 4 untuk jawaban SS; skor 3 untuk jawaban S; skor 2 untuk jawaban KS; dan skor 1 untuk jawaban TS. Adapun untuk pernyataan-pernyataan yang bersifat negatif skor yang diberikan adalah kebalikan dari skor untuk pernyataan-pernyataan positif, yaitu: skor 1 untuk jawaban SS; skor 2 untuk jawaban Setuju; skor 3 untuk jawaban KS; dan skor 4 untuk jawaban TS.

3.4.2.2 Tahap Penyusunan Tes untuk Pengumpulan Data Variabel Tingkat Berpikir Kronologis

Penyusunan tes untuk mengumpulkan data variabel tingkat berpikir kronologis dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

1. menentukan indikator yang penting untuk diteliti dan berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tingkat berpikir kronologis sejarah pendidikan Indonesia;
2. membuat daftar pertanyaan berdasarkan indikator yang ada;
3. membuat pilihan jawaban yang relevan dengan memuat 1 pilihan jawaban paling benar dan 3 pilihan jawaban pengecoh (*distractor*); dan
4. menentukan kriteria penilaian/bobot nilai dari tiap jawaban, penilaian tes responden dalam penelitian ini adalah skor 1 untuk tiap butir yang benar dan skor 0 untuk tiap butir yang salah.

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Analisis Instrumen

Analisis instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan uji instrumen, yaitu:

3.5.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk memastikan setiap instrumen yang telah disusun pada Tahap I (*lihat lampiran*), layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Uji ini meliputi pemeriksaan dan pengusunan kembali setiap kata dan kalimat yang terdapat dalam instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa berdasarkan pertimbangan dari para ahli (*judgement experts*). Penimbangan melibatkan dua ahli sejarah yaitu dari Dosen Pendidikan Sejarah UPI dan satu ahli instrumen yaitu dari Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI. Hasil dari uji kelayakan instrumen diperbaiki sesuai dengan catatan dari hasil *judgement* instrumen.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian terhadap butir-butir angket dan tes penelitian untuk melihat apakah instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik untuk mendapatkan data yang valid atau tidak. Validitas/data yang valid itu sendiri maksudnya adalah bahwa alat yang bersangkutan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2014, hlm. 57). Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) guna melihat ketepatan dari alat ukur, apakah representatif dapat mewakili gambaran peran nyata dari Mupenas UPI sebagai sumber belajar dan representatif juga dalam menggambarkan tingkat kemampuan berpikir kronologis responden, atau tidak.

Selanjutnya, pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan jawaban terhadap butir pertanyaan sehingga dapat diketahui apakah butir pertanyaan tersebut dapat digunakan pada penelitian atau tidak. Pada tahap pengujian ini peneliti menggunakan hasil Instrumen Tahap II (*lihat lampiran*) yaitu instrumen yang sudah melewati uji kelayakan. Pada pelaksanaannya, uji validitas ini menggunakan bantuan aplikasi

Masyithoh Nurul Haq, 2018

**PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

program SPSS versi 22.0 *for Windows*, sehingga didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Peran Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.628	0.279	Valid
2	0.497	0.279	Valid
3	0.503	0.279	Valid
4	0.527	0.279	Valid
5	0.599	0.279	Valid
6	0.645	0.279	Valid
7	0.609	0.279	Valid
8	0.438	0.279	Valid
9	0.028	0.279	Tidak valid
10	0.544	0.279	Valid
11	0.561	0.279	Valid
12	0.387	0.279	Valid
13	0.501	0.279	Valid
14	0.387	0.279	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Dengan memperhatikan Tabel 3.4, terlihat bahwa ada satu item instrumen yang tidak valid dalam arti tidak nilai r hitungnya tidak lebih besar dari r tabel, yaitu pada item nomor 9, sehingga item tersebut tidak digunakan. Dengan tidak digunakannya item nomor 9, instrumen untuk Peran Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar menjadi hanya 13 butir dengan jumlah indikatornya tetap yaitu 10 indikator.

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Tes Tingkat Berpikir Kronologis

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.267	0.279	Tidak valid
2	0.462	0.279	Valid
3	0.535	0.279	Valid
4	0.528	0.279	Valid
5	0.278	0.279	Tidak valid
6	0.213	0.279	Tidak valid
7	0.522	0.279	Valid
8	0.604	0.279	Valid
9	0.535	0.279	Valid
10	0.403	0.279	Valid
11	0.539	0.279	Valid
12	0.390	0.279	Valid
13	0.245	0.279	Tidak valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Dengan memperhatikan Tabel 3.5, terlihat bahwa ada beberapa item instrumen yang tidak valid dalam arti tidak nilai r hitungnya tidak lebih besar dari r tabel, yaitu pada item nomor 1, 5, 6, dan 13, sehingga empat item tersebut tidak digunakan. Tidak digunakannya item nomor 1 tidak membuat indikatornya hilang, tidak digunakannya item nomor 5 dan 6 membuat indikator kelima dihilangkan, dan tidak digunakannya item nomor 13 membuat indikator ketujuh dihilangkan. Maka total instrumen untuk Peran Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar menjadi hanya 9 butir dengan 5 indikator.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat keajegan/konsistensi instrumen. Maksudnya, apakah angket dan tes yang dimaksud dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya atau tidak. Hal ini karena butir angket dan tes yang memiliki reliabilitas akan menghasilkan data yang sama dalam beberapa kali pengukuran. Maka dapat diartikan bahwa reliabilitas itu adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Menurut Jogiyanto (2014, hlm. 43) besarnya reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya (koefisien reliabilitas). Perhitungan untuk melihat nilai koefisien reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 *for Windows* dan didapatkan bahwa koefisien reliabilitas Instrumen Tahap II, untuk angket Peran Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar adalah sebesar **0,722** dan reliabilitas untuk tes Tingkat Berpikir Kronologis adalah sebesar **0,780**.

Nilai koefisien reliabilitas dua instrumen tadi dapat diinterpretasikan lewat tabel koefisien *alpha cronbach* yang dikemukakan oleh Guilford, yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Uji Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,79$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,59$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} < 0,39$	Reliabilitas rendah
$-1,00 < r_{11} < 0,19$	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas diketahui bahwa Angket Peran Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar memiliki angka reliabilitas yang tinggi karena 0,722 berada pada rentang 0,60 dan 0,79. Demikian Tes Berpikir Kronologis Pengunjung memiliki angka reliabilitas yang tinggi 0,780 pada rentang 0,60 dan 0,79.

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh di lapangan melalui instrumen penelitian, selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Setelah pengambilan data di lapangan, dilakukan analisis data melalui perhitungan statistik dengan pengolahan data terkait dengan jenis data yang dikumpulkan. Untuk data kuantitatif ini, maka pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Prosedur yang dilakukan antara lain ialah: pertama, seleksi data, tahap seleksi dilakukan untuk memeriksa identitas responden dan data yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan; kedua, tabulasi data, tahap tabulasi dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban responden dan menyusun skor tersebut pada variabel penelitian; ketiga, analisis data, tahap analisis dilakukan dengan menggunakan rumus statistika korelatif kemudian menginterpretasikannya sehingga memperoleh simpulan yang sesuai dengan visualisasi dalam bentuk tabel dan/atau grafik. Pada tahap analisis data diperlukan beberapa macam analisis untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Berikut beberapa macam analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh kemudian diuji secara statistika dan perlu digeneralisasikan serta dibuat simpulan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang penting, terutama bila diinginkan generalisasi, pengujian hipotesis, atau simpulan tentang berbagai masalah yang diteliti (Ali, 1995, hlm. 151). Walaupun, menurut Sugiyono (2014, hlm. 169) simpulan yang diambil tersebut tidak dimaksudkan untuk diberlakukan secara umum (generalisasi). Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis statistik yang dimaksud:

1. Melakukan penyeleksian data dan memeriksa jawaban responden apakah sudah sesuai dengan kriteria penelitian;
2. Menentukan bobot penelitian pada setiap jawaban responden dan menentukan skor sesuai dengan jawaban responden.
3. Mengukur rata-rata skor dari jawaban responden. Untuk angket dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), yaitu:

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$x = \frac{X}{N}$$

keterangan:

x = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = jumlah responden

Adapun untuk tes hasil perhitungannya dengan menggunakan rumus berikut:

Masyithoh Nurul Haq, 2018

***PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rumus Scoring

$$\frac{\text{Total Poin Benar} \times 100}{\text{Total Maksimal Poin yang Bisa Didapat}} = \text{Hasil Skor}$$

4. Membuat kategori dari interval hasil poin tiap variabel. Dilakukan dengan memvisualisasikan dalam bentuk “skor ideal”, dengan langkah sebagai berikut:

Menghitung skor total terendah dan skor tertinggi dari bobot instrumen sebagai berikut:

Skor terendah = SR x JB x JR

Skor tertinggi = ST x JB x JR

Keterangan: SR = skor terendah

ST = skor tertinggi

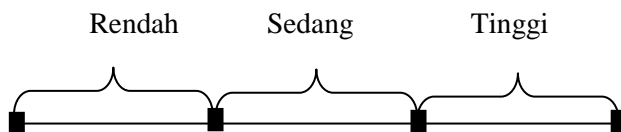
JB = jumlah butir pertanyaan

JR = jumlah responden;

Menghitung rentang dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian hasilnya dibagi lima;

Menentukan ukuran rendah, sedang, dan tinggi; dan

Membuat parameter untuk tiga daerah kontinum, yakni tinggi, sedang dan rendah



Gambar 3.1

Persebaran Daerah Kontinum

Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 66

5. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran variabel peran Mupenas sebagai sumber belajar (X) dan variabel tingkat berpikir kronologis sejarah pendidikan (Y).

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat empat tahap pada analisis deskriptif penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji korelasi, regresi linear, dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas adalah uji yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Data berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya *parametric test*. Apabila data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit maka digunakan statistika non-parametik. Hipotesis yang diujikan adalah:

H_0 : data berasal dari populasi terdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* di mana digunakan untuk ukuran sampel 3 sampai 5000 yang memiliki kriteria uji yaitu: H_0 diterima jika $\text{Sig.} > 0,05$, untuk kondisi lain ($\text{Sig.} \leq 0,05$) H_0 ditolak.

3.6.2 Uji Korelasi

Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2007, hlm. 224), untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini berarti hubungan interaktif (saling mempengaruhi), dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Teknik yang digunakan untuk mencari hubungan korelasi dalam penelitian ini, karena memiliki jenis data tidak normal adalah teknik korelasi jenis *Spearman Rank Correlation* (ρ) yang diolah melalui program aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel X terhadap perubahan variabel Y, digunakan koefisien determinasi (KD) dari harga r yang telah dihitung yang perhitungannya juga menggunakan program aplikasi *SPSS 22.0 for*

Masyithoh Nurul Haq, 2018

**PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Windows. Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan dapat diklasifikasikan menurut Guilford, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Guilford Emperical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 - < 0,20$	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan lemah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat

Sumber: Guilford dalam Somantri, 2006, hlm. 214

3.6.3 Regresi Linear

Regresi linear adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen, atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut variabel terikat atau variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi sederhana, yaitu analisis hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) secara linear.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Jika diketahui adanya pengaruh, pertanyaan selanjutnya adalah mengidentifikasi positif atau tidaknya (negatif) pengaruh tersebut. Tujuan lainnya adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan dan penurunan.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat berpikir kronologis pengunjung, dalam hal ini mahasiswa pendidikan sejarah UPI angkatan 2015. Sehingga tujuan penggunaan analisis regresi

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

linear ini adalah guna mengetahui pengaruh peran Mupenas UPI terhadap tingkat berpikir kronologis pengunjung yang dimaksud.

Pengujian menggunakan program SPSS 22.0 *for Windows* dengan kriteria pengujian (Trihendradi, 2008, hlm. 216), yaitu: jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima; dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Pengujian diperkuat juga dengan menggunakan uji t, dengan ketentuan yaitu: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, koefisien regresi berarti; dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, koefisien regresi tidak berarti.

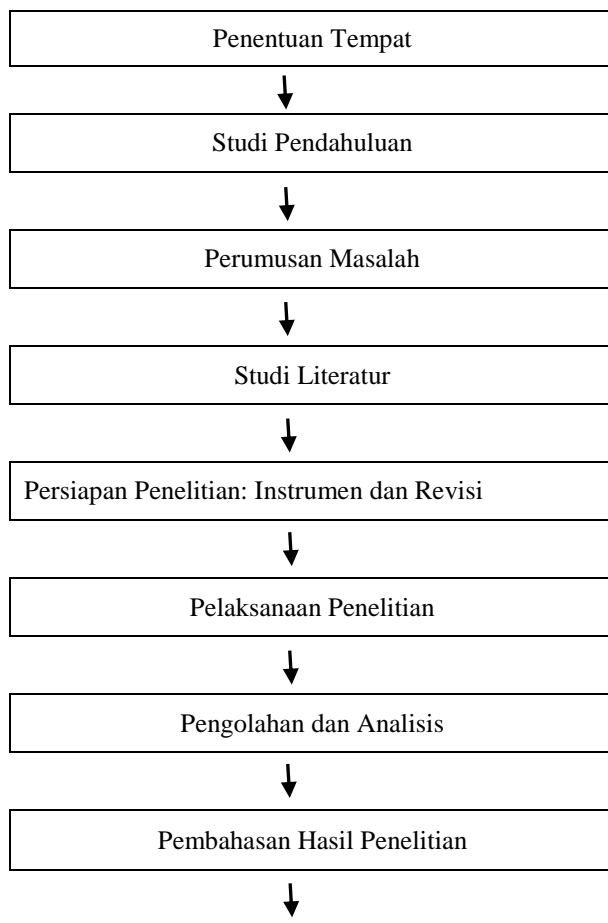
Masyithoh Nurul Haq, 2018

**PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7 Alur Pelaksanaan Penelitian

Berikut alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan:



Masyithoh Nurul Haq, 2018

**PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Gambar 3.2
Alur Pelaksanaan Penelitian

Masyithoh Nurul Haq, 2018

**PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu